

**PERAN PEREMPUAN DALAM PARIWISATA DI DESA WISATA
WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**

RINGKASAN SKRIPSI



**Oleh :
Anisa Isnaini Subekti
13405244024**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERAN PEREMPUAN DALAM PARIWISATA DI DESA WISATA
WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**




Disusun oleh:

Anisa Isnaini Subekti

NIM. 13405244024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 28 September 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti, M.Si Ketua Penguji/Pembimbing		16 oktober 2017
Nurhadi, M.Si Sekretaris		16 oktober 2017
Suparmini, M.Si Penguji Utama		18 oktober 2017

Yogyakarta, 16 Oktober 2017
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

PERAN PEREMPUAN DALAM PARIWISATA DI DESA WISATA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL

Oleh :
Anisa Isnaini Subekti & Dr. Hastuti, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran perempuan dalam pariwisata di Desa Wisata Wukirsari, 2) Alokasi waktu kerja perempuan pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari, 3) Pendapatan perempuan pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keruangan dengan tema analisis struktur keruangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 perempuan. Tempat penelitian di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peran perempuan terdapat pada tiga kegiatan wisata yaitu wisata religi, wisata batik dan wisata wayang, 2) Alokasi waktu kerja perempuan memiliki rata-rata yaitu dari peran perempuan sebagai instruktur/guide dengan angka 7 jam per bulan, 3) Pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata memiliki rata-rata yaitu Rp. 683.392,00 per bulan.

Kata kunci: alokasi waktu kerja, pariwisata, pendapatan perempuan.

I. PENDAHULUAN

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 dipublikasikan oleh situs resmi Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN), jumlah penduduk di DIY yaitu 3.675.768 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan 1.857.856 jiwa dan penduduk laki-laki 1.817.912 jiwa.

Penduduk perempuan mempunyai peran dalam pembangunan bangsa sebagai tenaga kerja di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor pekerjaan yang memerlukan perempuan sebagai tenaganya, namun perempuan masih sukar untuk mengaktualisasikan dirinya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Remiswal (2013: 34), hal tersebut disebabkan oleh lima faktor, yaitu:

1. Sistem tata nilai budaya yang masih menggunakan pola patriarkhi;
2. Masih banyak peraturan-peraturan perundang-undangan yang bias gender sehingga perempuan kurang mendapatkan perlindungan yang setara dengan laki-laki;
3. Adanya kebijakan dan program pembangunan yang dikembangkan secara bias gender, sehingga perempuan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengakses, mengontrol, berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan;
4. Adanya pemahaman dan penafsiran ajaran agama yang kurang tepat sebagai akibat dari banyak pemuka agama yang menggunakan pendekatan tekstual dibanding kontekstual;
5. Dampak dari semua itu, persaingan diantara perempuan akan membawa kerugian pada diri perempuan sendiri.

Peran wanita dibidang pariwisata secara konseptual diharapkan secara langsung maupun tidak langsung menjadi alat pemerata pembangunan dan mengatasi kesenjangan pertumbuhan ekonomi. Peran perempuan di bidang pariwisata dapat dilihat di dalam pengelolaan wisata. Salah satu tujuan wisata yang terdapat peran perempuan di Kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata. Darsono (dalam Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2014: 2) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wisata Wukirsari menawarkan berbagai macam pariwisata antara lain wisata religi, wisata budaya dan wisata alam yang banyak di kunjungi wisatawan. Kunjungan wisatawan di Desa Wisata Wukirsari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel: 1. Data Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Wukirsari
Tahun 2016

Bulan	Wisata Religi	Wisata Batik		Wisata Wayang	
		Paket Mambatik	Paket Outbond	Paket Sungging	Paket Tatah
Januari	1551	1149	100	60	60
Februari	1215	962	60	5	5
Maret	1371	1816	150	15	15
April	1848	1689	30	10	10
Mei	1659	1002	80	89	89
Juni	1371	1028	100	80	-
Juli	1452	2318	30	50	50
Agustus	2523	1936	60	68	68
September	2220	920	100	3	3
Oktober	1416	373	120	150	150
November	1359	215	80	25	-
Desember	2664	625	90	150	150

Sumber: Data Pengelola Wisata

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa di Desa Wisata Religi wisatawan banyak berkunjung pada bulan Maret sampai bulan September. Kunjungan terbanyak wisatawan di Wisata Batik kegiatan paket mambatik adalah pada bulan Maret sampai bulan Agustus, sedangkan kunjungan terbanyak wisatawan di Wisata Batik kegiatan paket *outbond* adalah pada bulan Maret sampai bulan Oktober. Untuk kunjungan wisatawan di Wisata Wayang baik kegiatan paket *sungging* dan paket *tatah*, kunjungan wisatawan banyak berkunjung pada bulan Mei sampai bulan Desember. Wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Wukirsari mayoritas berkunjung pada bulan-bulan di musim kemarau, hal ini karena wisatawan dapat lebih optimal dalam menikmati wisata yang terdapat di Desa Wisata Wukirsari, seperti pada kegiatan wisata batik dan wisata wayang yang memiliki kendala kondisi cuaca. Jumlah kunjungan wisata tersebut berpengaruh terhadap banyaknya jumlah perempuan yang terlibat dalam satu kali kegiatan wisata, karena semakin banyak jumlah kunjungan wisata maka semakin banyak pula perempuan yang berperan dalam kegiatan di Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wisata Wukirsari memiliki keunikan pada peran pengelolanya. Keunikan tersebut karena berbagai paket wisata mayoritas dikelola oleh perempuan, dimana hal tersebut berbeda dengan obyek wisata lain yang pengelolanya biasa didominasi oleh laki-laki.

Peran perempuan di Desa Wisata Wukirsari sangat besar dalam pariwisata, hal ini disebabkan karena peran perempuan dalam kegiatan pariwisata yang lebih mendominasi. Laki-laki yang ada di Desa Wisata Wukirsari mempunyai pekerjaan pokok dan sampingan di luar sektor pariwisata, sehingga pekerjaan sampingan di kegiatan pariwisata khususnya di Desa Wisata Wukirsari dilakukan oleh perempuan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan perempuan di kegiatan wisata terdapat adanya kendala yaitu dalam peran perempuan yang berkaitan dengan pembagian waktu kerja yang kurang optimal.

Kurang optimalnya peran perempuan di kegiatan pariwisata Desa Wisata Wukirsari dikarenakan tidak meratanya pembagian kerja dari masing-masing kegiatan wisata yang ada. Peran perempuan di bidang pariwisata di Desa Wisata Wukirsari yaitu pada wisata religi hanya terdapat peran perempuan sebagai penyedia makanan / tukang masak dan pedagang, kemudian di wisata batik peran perempuan sebagai *guide*/ instruktur paket wisata, penyedia makanan/ tukang masak dan anggota organisasi, dan di wisata wayang perempuan berperan sebagai *guide*/ instruktur paket wisata, penyedia makan/ tukang masak dan anggota organisasi.

Peran perempuan jika ditelaah lebih tajam dalam kegiatan wisata tersebut memiliki pengaruh yang lebih penting dibandingkan laki-laki, tidak hanya disebabkan oleh perbedaan sosial dan budaya, namun juga didasarkan pada daya kreatifitas yang dimiliki oleh perempuan. Kreatifitas yang dimiliki oleh perempuan di Desa Wisata Wukirsari belum optimal, hal ini disebabkan oleh adanya peran ganda yang ditanggung oleh perempuan yang menyebabkan alokasi waktu kerja perempuan kurang optimal, sehingga perlu diketahui alokasi waktu kerja perempuan di

kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari. Alokasi waktu kerja yang dilakukan oleh perempuan akan berpengaruh terhadap pendapatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari dan besarnya pendapatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang belum diketahui.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan dalam Pariwisata Di Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1. Kajian Geografi

a. Pengertian Geografi

Menurut Seminar lokakarya yang diselenggarakan oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) pada tahun 1988 bertempat di IKIP Semarang definisi Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan, kewilayahan dalam konteks keruangan. (Sutikno, 2008:2).

b. Pendekatan Geografi

Pendekatan keruangan merupakan suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis (Hadi Sabari Yunus, 2010: 44).

c. Konsep Geografi

Menurut Suharyono dan Moch. Amien (2013: 35-45) dalam Seminar dan Lokakarya Peningkatan Pengajaran Geografi di Semarang menyebutkan terdapat 10 konsep geografi. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep, antara lain: konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep diferensiasi area, konsep keterkaitan keruangan.

d. Geografi Pariwisata

Menurut Heru Pramono (2012: 2), geografi pariwisata adalah studi terapan konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi.

2. Kajian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan pengertian peran adalah:

- a. Peran adalah pemain yang diandalkan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (KBBI).

3. Kajian Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Perempuan dan wanita memiliki kesamaan arti dengan wanita yang muncul akibat pendikotomian manusia atas seks biologis yang berdampak pada pembagian peran dari segi budaya. Namun, apresiasi terhadap hak-hak perempuan sebagai makhluk individual, sosial dan budaya senantiasa meningkatkan dan membuka peluang dan kesempatan bagi perempuan di wilayah publik (Remisal, 2013: 35).

b. Kajian Alokasi Waktu Kerja Perempuan

Waktu kerja dalam arti sempit menurut Iman Soepomo (1981 : 91-93) yaitu jangka waktu antara saat pekerja harus ada untuk memulai pekerjaan hingga saat pekerja tersebut dapat meninggalkan pekerjaannya untuk menikmati waktu istirahat dikurangi waktu istirahat antara jam kerja permulaan dan akhir waktu kerja.

c. Peran Perempuan dalam Bidang Pariwisata

Pariwisata dalam proses pembangunan memperlihatkan perhatian yang kecil pada pengaruh pariwisata bagi peran perempuan dalam dinamika sosial. Beberapa penelitian mencatat bahwa pariwisata turut andil dalam perubahan gender perempuan di beberapa tempat, sedangkan penelitian yang lain memperlihatkan bahwa pariwisata memperluas kesempatan perempuan untuk lebih berperan dalam bidang ekonomi, sosial bahkan politik. Di beberapa tempat perempuan lebih berperan dalam perubahan ekonomi yang dibawa pariwisata dan mendapatkan keuntungan dari perubahan ini dibandingkan laki-laki (Brown & Switzer, 1991 dalam Wiwik, 1997).

4. Kajian Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata.

Menurut Oka A. Yoeti (dalam Heru Pramono 2012: 4) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

b. Potensi Pariwisata

Potensi wisata merupakan segala hal dan kebijakan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, maupun jasa (Nyoman S. Pendit, 1994: 108).

c. Bentuk Pariwisata

Menurut Heru Pramono (2012: 8-10) bentuk pariwisata dari segi maksud dan tujuan, dibedakan sebagai berikut: wisata hiburan wisata pengenalan, karya wisata, wisata ilmiah, wisata keagamaan

atau keyakinan, wisata kunjungan khusus, wisata program khusus, wisata perburuan, wisata kesehatan, wisata budaya, wisata sosialwisata alam, wisata perkebunan atau argowisata, wisata minat khusus

d. Publikasi dan Sarana Pariwisata

Publikasi dan promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau sekelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual.

Adapun tujuan publikasi untuk promosi :

- 1) Memperkenalkan jasa-jasa dan produk yang dihasilkan industri pariwisata seluas mungkin.
- 2) Memberi kesan daya tarik sekuat mungkin dengan harapan agar orang akan banyak datang berkunjung.
- 3) Menyampaikan pesan yang menarik dengan cara jujur untuk menciptakan harapan-harapan yang tinggi (Oka A.Yoeti, 1996: 51-52).

e. Prasarana dan Promosi Pariwisata

1) Prasarana Wisata

Menurut Oka A.Yoeti (dalam Gamal Suwanto, 1997: 74), Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

2) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung (Oka A. Yoeti, 1982:170) .

f. Obyek dan Daya Tarik Pariwisata

Menurut Yoeti (dalam Josef Alfonsius Gadi Djou, 2013: 16) obyek adalah obyek yang memiliki daya tarik untuk dilihat, ditonton, dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. DTW (Daya Tarik

Wisata) adalah segala macam obyek bergerak maupun tidak bergerak yang memiliki daya tarik wisata dan layak ditawarkan, dijual kepada pasar wisata, baik wisatawan domestik ataupun mancanegara.

5. Kajian Desa Wisata

Menurut Menurut Darsono (dalam Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2014: 2) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat–istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

6. Pendapatan Perempuan dari Desa Wisata

Kontribusi dari kegiatan pariwisata bagi pemberdayaan perempuan dapat memberi pengaruh positif bagi perempuan yaitu penurunan kemiskinan dan peningkatan martabat perempuan, hal ini harus didukung dengan prosedur dan mekanisme yang optimal untuk memastikan perempuan benar-benar mendapatkan keuntungan dari kegiatan pariwisata. Pengaktifan perempuan dari kegiatan pariwisata memiliki tujuan sebagai pengentasan kemiskinan dan memberikan peluang perempuan mencari nafkah dengan ekuaitas dan martabat sebagai perempuan. (S.P Bansal dan Kumar Jaswinder , 2011: 10)

2. Kerangka Berfikir

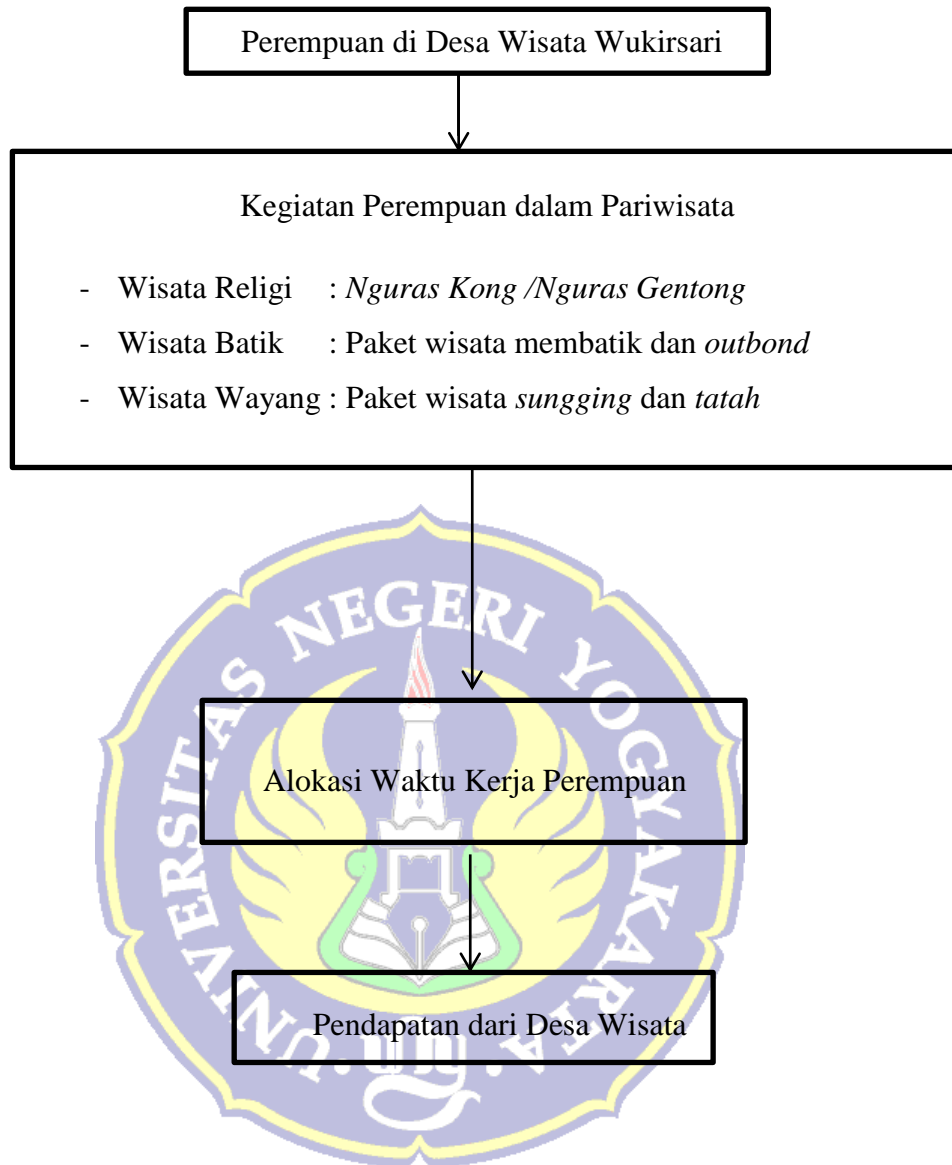
Interaksi perempuan yang dilakukan di Desa Wukirsari yaitu Kegiatan perempuan di pariwisata yang dilakukan di Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wisata Wukirsari mempunyai banyak kegiatan wisata yaitu wisata Religi, wisata budaya dan wisata alam, dengan peran perempuan didalamnya. Peran perempuan di Desa Wisata Wukirsari yaitu dapat dilihat dalam mengelola wisata seperti jasa fasilitas umum, adat istiadat,

kesenian, dan budaya. Pengelolaan produk wisata di Desa Wisata Wukirsari ditunjang dengan keterampilan yang dimiliki perempuan di kegiatan pariwisata.

Keterampilan perempuan di pariwisata mempunyai beberapa peran yaitu Penyedia makanan atau “Tukang masak” , Instruktur paket wisata/*guide* dan keikutsertaan perempuan dalam organisasi dimasing-masing sentra wisata. Perempuan di pariwisata dalam menjalankan peran tidaklah optimal karena terbatasnya alokasi waktu kerja perempuan yang disebabkan dari peran ganda yang dibebankan oleh perempuan. Perempuan yang mempunyai peran ganda selain berdampak pada tidak optimalnya alokasi waktu kerja perempuan, hal ini perlu diketahui pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata dari alokasi waktu kerja perempuan di Desa Wisata Wukirsari.





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini membahas Peran Perempuan dalam Pariwisata di Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, dengan variabel penelitian meliputi: peran perempuan dalam pariwisata, alokasi waktu kerja perempuan, pendapatan perempuan dari kegiatan wisata di desa wisata wukirsari.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai selesai dengan lokasi di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, dengan populasi 91 perempuan yang terlibat kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Pengolahan Data yang dipakai untuk menganalisis data terdiri dari *editing*, *coding*, tabulasi, dan analisis data dengan penarikan kesimpulan dari hasil kajian tabel yang dianalisis secara deskriptif.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik
 - a. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Desa Wukirsari adalah desa yang terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari terdiri dari 16 dusun dan 91 RT. Desa Wukirsari mempunyai luas daerah kurang lebih 15,39 Km² atau 1.539 Hektar, secara astronomis Desa Wukirsari berada pada pada 7° 54' LU - 7° 55' LS dan .110° 22' BT - 110°

22' - 110° 25'BT, sedangkan secara administratif wilayah Desa Wukirsari berbatasan langsung dengan wilayah lainnya, batas-batas wilayah Desa Wukirsari dengan wilayah lainnya sebagai berikut ini:

Di sebelah utara : Kecamatan Jetis dan Pleret
Di sebelah timur : Kecamatan Dlingo
Di sebelah selatan : Kecamatan Imogiri
Di sebelah barat : Sungai Opak dan Kecamatan Jetis

b. Topografi

Desa Wukirsari merupakan dataran aluvial yang memiliki rata-rata ketinggian yaitu 50 mdpal dengan suhu rata-rata tertinggi 27⁰C dan suhu rata-rata terendah 23⁰C. Desa Wukirsari dilalui oleh dua sungai yaitu sungai Seribu Batu dan sungai induk opak. Sungai Seribu Batu dimanfaatkan untuk perairan pertanian di dataran rendah dan untuk kegiatan wisata di Desa Wukirsari karena mempunyai keindahan alam sehingga berpotensi dikembangkan obyek wisata (Sumber: Data Potensi Desa Wukirsari Tahun 2016).

c. Kondisi Klimatologis

Desa Wukirsari memilki kondisi klimatologis yang hampir sama desa kondisi klimatologis Kabupaten Bantul secara umum. dengan suhu tertinggi 27⁰C dan suhu terendah 23⁰C.

d. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Wukirsari. Penggunaan lahan di sektor pariwisata yaitu termasuk ke dalam kelompok penggunaan prasarana umum lainnya dengan persentase 5,9% dan luas wilayah 91 Hektar.

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Desa Wukirsari pada akhir tahun 2012 adalah sebesar 17.325 Jiwa. Jumlah Penduduk di Desa Wukirsari adalah 17.325 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 8.746 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 8.579 jiwa.

a. Kepadatan Penduduk

Data kepadatan penduduk di Desa Wukirsari yaitu 1.125 dengan perbandingan jumlah penduduk 17.325 jiwa dan luas wilayah 15,39 Km². Kepadatan penduduk kasar di Desa Wukirsari adalah 1.125 jiwa/Km². Artinya adalah di Desa Wukirsari setiap 1 Km² ditempati oleh 1.125 jiwa.

b. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat menggambarkan besarnya *sex ratio* dan *dependency ratio* di Desa Wukirsari. Besarnya *sex ratio* di Desa Wukirsari adalah 101,95 dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 8,746 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 8.576 jiwa. Nilai *sex ratio* 100 berarti, setiap 100 penduduk perempuan di Desa Wukirsari terdapat penduduk laki-laki berjumlah 102 jiwa.

Dependency ratio di Desa Wukirsari adalah sebesar 47, artinya setiap 100 penduduk usia produktif di Desa Wukirsari menanggung 47 penduduk usia non produktif.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Wukirsari yaitu tamat SD.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Wukirsari yaitu wiraswasta.

B. Deskripsi Pariwisata Di Desa Wisata Wukirsari

1. Bentuk Pariwisata

Bentuk pariwisata dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Wisata Religi: Wisata Religi termasuk dalam bentuk wisata keagamaan.
- b. Wisata Batik terbagi dua paket wisata:
 - 1) Paket membatik: paket membatik termasuk dalam bentuk dharmawisata atau wisata pendidikan.

- 2) Paket *Outbond*: paket *outbond* termasuk dalam bentuk wisata alam.
- c. Wisata Wayang terbagi dua paket wisata:
 - 1) Paket *Sungging*: paket *sungging* termasuk dalam bentuk dharmawisata atau wisata pendidikan.
 - 2) Paket *Tatah*: paket *tatah* termasuk dalam bentuk dharmawisata atau wisata pendidikan.

2. Aksesibilitas dan Potensi Wisata

Aksesibilitas dalam penelitian ini yaitu jalan yang mudah dilalui dan sudah memadai, jarak dari pusat kota ± 20 KM, transportasi yang dapat digunakan merupakan kendaraan pribadi baik roda 4 atau roda 2.

Potensi wisata dalam penelitian ini termasuk ketiga dari pengertian diatas. Potensi dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan wisata religi, wisata batik dan wisata wayang yaitu :

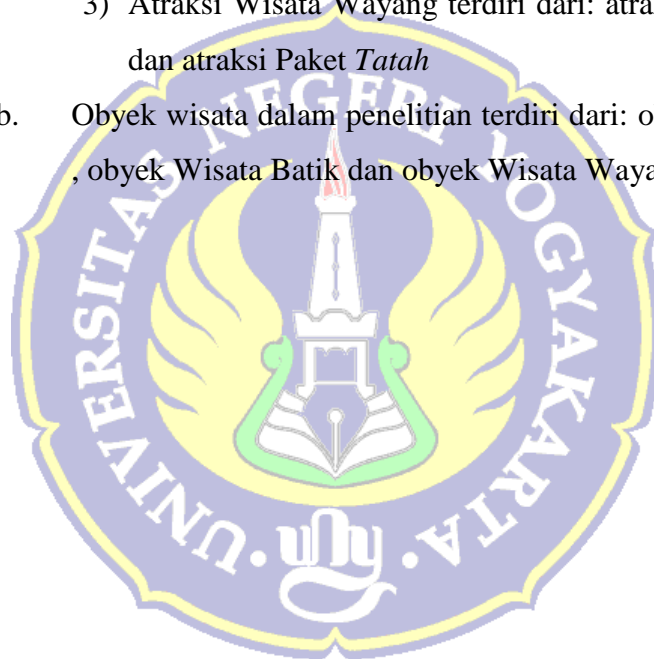
- 1) Potensi Wisata Religi.
 - 2) Potensi Wisata Batik terdiri dari: paket membatik dan paket *outbond*
 - 3) Potensi Wisata Wayang terdiri dari: paket *Sungging* dan paket *Tatah*
- ## 3. Prasarana dan Sarana

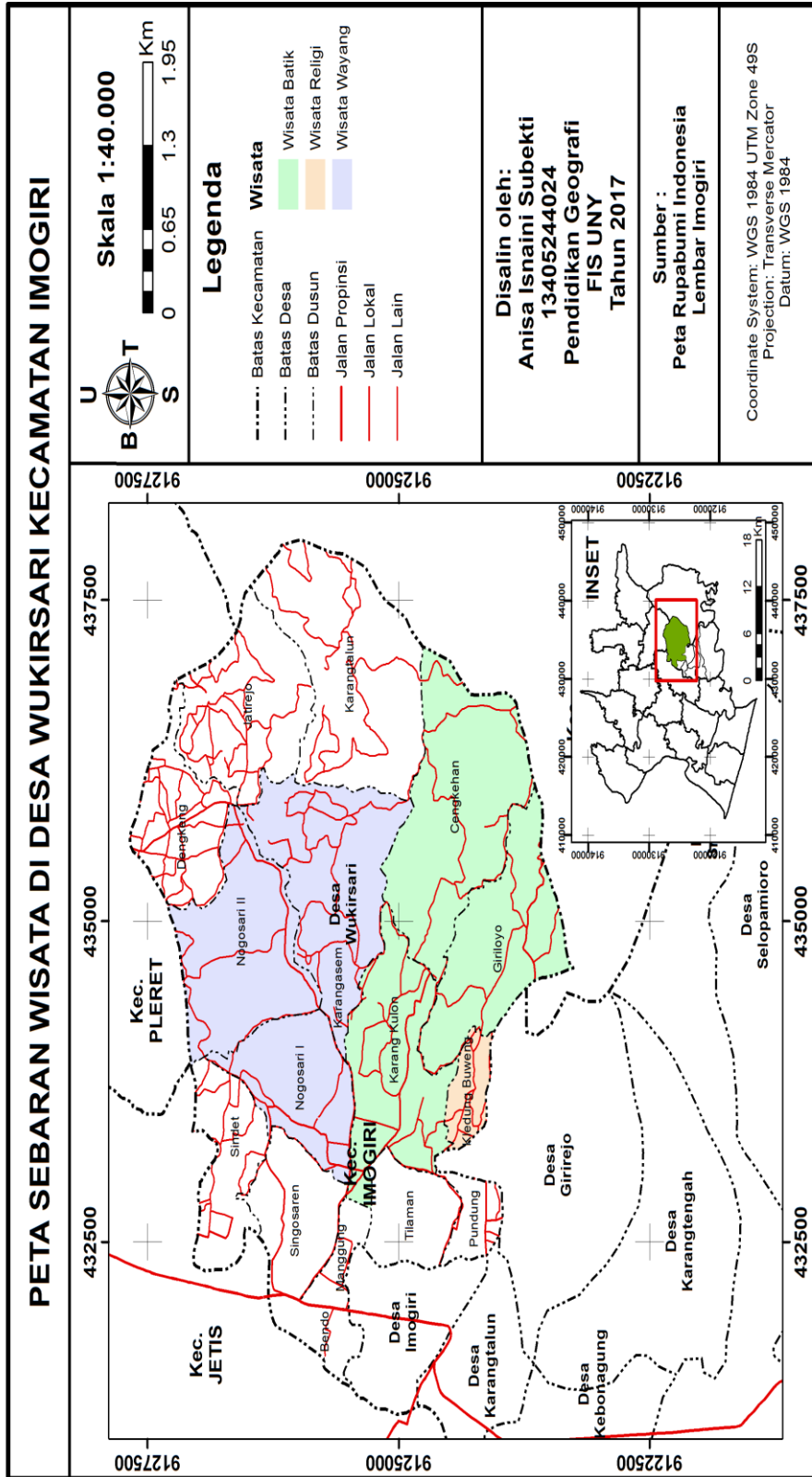
Prasarana dalam penelitian ini yaitu terdiri dari: jalan kampung dan Kantor Pengelolaan.

Sarana dalam penelitian ini yaitu terdiri dari

- a. Sarana Wisata Religi: kain jarik, blangkon, baju lurik dll.
- b. Sarana Wisata Batik terdiri dari
 - 1) Sarana Paket membatik: joglo, gazebo, penginapan (*homestay*), kamar mandi, kain mori, canting, malam, pewarna alami dan sintetis, panci, gantangan dll.
 - 2) Sarana Paket *Outbond*: kamar mandi, helm pengaman, tambang, pelampung dll.

- c. Sarana Wisata Wayang terdiri dari:
 - 1) Sarana Paket *Sungging*: joglo, penginapan(*Homestay*), kamar mandi, cat sandi, kuas.
 - 2) Sarana Paket *Tatah*: *Joglo*, Penginapan(*Homestay*), kamar mandi, tatah, dompal, ganden.
- 4. Obyek dan Atraksi Pariwisata
 - a. Atraksi dalam penelitian ini terdiri dari:
 - 1) Atraksi Wisata Religi
 - 2) Atraksi Wisata Batik yaitu terdiri dari: atraksi paket membatik dan atraksi Paket *Outbond*.
 - 3) Atraksi Wisata Wayang terdiri dari: atraksi Paket *Sungging* dan atraksi Paket *Tatah*
 - b. Obyek wisata dalam penelitian terdiri dari: obyek Wisata Religi, obyek Wisata Batik dan obyek Wisata Wayang.





Gambar 3: Peta sebaran wisata Di Desa Wisata Wukirsari

C. Karakteristik Responden

1. Umur

Responden di daerah penelitian merupakan perempuan usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dengan tamat SMP/MTS.

3. Status Perkawinan

Status perkawinana perempuan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu perempuan berstatus kawin.

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian pokok dalam penelitian adalah Wiraswasta.

5. Jumlah Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dalam penelitian ini yaitu \leq Rp 700.000.

D. Deskripsi dan Pembahasan Hasil penelitian

1. Peran Perempuan dalam kegiatan Pariwisata

a. Peran Perempuan di Wisata Religi

Kegiatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang pertama yaitu wisata religi. Kegiatan perempuan di wisata religi terdiri dari dua peran perempuan yaitu peran sebagai penyedia makanan dan pedagang. Perempuan yang berperan sebagai penyedia makanan dengan persentase sebesar 33,3%, sedangkan perempuan yang berperan sebagai pedagang dengan persentase sebesar 66,6%.

b. Peran Perempuan di Wisata Batik

Kegiatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang kedua yaitu wisata batik. Kegiatan perempuan di wisata batik terdiri dari empat peran perempuan yaitu peran di kegiatan paket membatik dan peran di kegiatan paket *outbond*. Peran perempuan di paket membatik terdapat dua peran yaitu peran instruktur paket membatik terdapat 50 perempuan yang berperan sebesar 89,3% dan penyedia makanan terdapat satu perempuan yang berperan sebesar 1,8%

dipaket membatik, kemudian peran perempuan di paket *outbond* yaitu instruktur paket *outbond* terdapat 4 perempuan yang berperan sebesar 7,1% dan Penyedia makanan terdapat satu perempuan sebesar 1,8 % yang berperan di paket *outbond*.

c. Peran Perempuan di Wisata Wayang

Kegiatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang ketiga yaitu wisata wayang. Kegiatan perempuan di wisata wayang terdiri dari dua peran perempuan yaitu peran di kegiatan paket *sungging* dan kegiatan paket *tatah*. kegiatan paket *sungging* yaitu terdiri dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket *sungging* terdapat 7 perempuan yang berperan sebesar 50% dan penyedia makanan terdapat 7 perempuan yang berperan sebesar 50%, kemudian kegiatan paket *tatah* terdapat dua peran perempuan yaitu peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket *tatah* terdapat 5 perempuan yang berperan sebesar 35,71% dan penyedia makanan terdapat 7 perempuan yang berperan sebesar 50%.

2. Alokasi Waktu Kerja Perempuan Di Kegiatan Pariwisata

a. Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Wisata Religi

Alokasi waktu kerja perempuan dalam wisata religi di kegiatan wisata *Nguras kong/Nguras Gentong* sebagai penyedia makanan yaitu 3 jam per bulan dengan 7 perempuan yang terlibat.

Peran perempuan selain penyedia makanan di wisata religi terdapat peran perempuan yang lain yaitu peran sebagai pedagang. Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan sebagai pedagang di wisata religi yaitu 261 jam per bulan dengan 7 perempuan yang terlibat.

b. Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Wisata Batik

1) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket Membatik

Alokasi waktu kerja perempuan di paket membatik yaitu perempuan sebagai instruktur/*guide* dan perempuan penyedia makanan. Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan sebagai instruktur/*guide* paket membatik yaitu 7 jam per bulan dengan 50 perempuan yang terlibat. Alokasi

waktu kerja perempuan di sebagai penyedia makanan di paket membatik yaitu ≥ 30 jam/ bulan dengan satu perempuan yang terlibat.

2) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket *Outbond*

Alokasi waktu kerja perempuan di paket membatik yaitu perempuan sebagai instruktur/*guide* dan perempuan penyedia makanan. Alokasi waktu kerja perempuan di paket *outbond* sebagai instruktur/*guide* paket *outbond* yaitu memiliki rata-rata 22 jam per bulan dengan 4 perempuan yang terlibat. Peran penyedia makanan di paket *outbond* memiliki alokasi waktu kerja perempuan yaitu 20 jam per bulan dengan satu perempuan yang terlibat.

c. Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Wisata Wayang

1) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket *Sungging*

Alokasi waktu kerja perempuan di paket *sungging* terdapat kegiatan perempuan sebagai instruktur/*guide* paket *sungging* dan penyedia makanan di paket *sungging*. Hasil perhitungan rata-rata alokasi waktu kerja pada kedua peran di paket *sungging* peran instruktur/*guide* dan penyedia makanan memiliki jumlah rata-rata yang sama yaitu 4 jam per bulan.

2) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket *Tatah*

Alokasi waktu kerja perempuan di paket *tatah* terdapat dua peran perempuan yaitu peran sebagai instruktur/*guide* paket *tatah* dan penyedia makanan. Hasil perhitungan rata-rata alokasi waktu kerja pada kedua peran di paket *tatah* peran instruktur/*guide* dan penyedia makanan memiliki jumlah rata-rata yang sama yaitu 4 jam per bulan.

d. Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Perempuan

Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan di tiga wisata yaitu dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket membatik di wisata batik sebesar 7 jam per bulan.

3. Pendapatan Perempuan di Kegiatan Pariwisata

a. Pendapatan Perempuan di Wisata Religi

1) Pendapatan Pokok Perempuan dari Luar Kegiatan Wisata Religi. Hasil perhitungan rata-rata pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata diatas yaitu Rp. 597.650,00 per bulan.

2) Pendapatan Perempuan dari wisata religi. Hasil perhitungan rata-rata pendapatan perempuan dari kegiatan wisata religi sebagai penyedia makanan yaitu Rp. 4.642 dari 7 perempuan yang terlibat. Pendapatan Perempuan dari Pedagang di wisata religi yaitu Rp. 846.428,00 per bulan dari 14 perempuan yang terlibat. Perbedaan tersebut karena dalam berdagang penghasilan yang didapatkan tidak menentu dari setiap pedagang perempuan di kegiatan wisata religi.

b. Pendapatan Perempuan di Wisata Batik

Pendapatan perempuan di wisata batik diperoleh dari pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata dan pendapatan dari kegiatan pariwisata. Pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata yaitu pendapatan dari paket membuat batik dan pendapatan dari paket *outbond*.

1) Pendapatan Pokok Perempuan dari Luar Kegiatan Wisata Batik. Hasil perhitungan rata-rata pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata yaitu Rp. 683.392,00 per bulan. Jumlah rata-rata pendapatan pokok tersebut berkaitan dengan mata pencaharian perempuan sebagai wiraswasta yang tidak menentu.

2) Pendapatan Perempuan dari Wisata Batik

Pendapatan perempuan dari kegiatan wisata batik yaitu pendapatan dari paket membuat batik dan pendapatan dari paket *outbond*. Pendapatan dari paket membuat batik yaitu

pendapatan perempuan yang berperan di instruktur/ *guide* yaitu Rp 83.400,00 dari 50 perempuan yang terlibat dan penyedia makanan Rp. 500.000,00 di paket *membatik* dari satu perempuan yang terlibat kemudian pendapatan perempuan di paket *outbond* yaitu pendapatan perempuan yang berperan di instruktur/ *guide* dan penyedia makanan Rp. 210.000,00 di paket *outbond*.

c. Pendapatan Perempuan di Wisata Wayang

Pendapatan perempuan di wisata wayang diperoleh dari pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata dan pendapatan dari kegiatan pariwisata. Pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata yaitu pendapatan dari paket *sungging* dan pendapatan dari paket *tatah*.

1) Pendapatan Pokok Perempuan dari Luar Kegiatan Wisata Wayang.

Rata-rata pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan wisata yaitu Rp. 1.335.714,00 per bulan.

2) Pendapatan Perempuan dari Kegiatan Wisata Wayang

Pendapatan Perempuan dari kegiatan wisata wayang terdapat dua kegiatan wisata yaitu kegiatan wisata paket *sungging* dan kegiatan wisata paket *tatah*. Kegiatan wisata paket *sungging* terbagi dua pendapatan yaitu pendapatan dari instruktur/*guide* paket *sungging* dan pendapatan dari penyedia makanan. Sama halnya dengan kegiatan paket wisata *sungging*, paket wisata *tatah* terbagi dua pendapatan, yaitu pendapatan dari instruktur/*guide* paket *tatah* dan pendapatan dari penyedia makanan.

Pendapatan rata-rata perempuan dari kegiatan paket wisata *sungging* dan paket wisata *tatah* sebagai instruktur/*guide* yaitu Rp.121.428,00 per bulan sedangkan pendapatan perempuan dari kegiatan penyedia makanan

yaitu Rp.121.428,00 per bulan dari 14 perempuan yang terlibat.

d. Perbandingan Pendapatan perempuan di kegiatan pariwisata.

Perbandingan rata-rata pendapatan perempuan di tiga wisata di Desa Wisata Wukirsari yaitu dari pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar kegiatan pariwisata dan pendapatan dari kegiatan wisata. Pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar kegiatan pariwisata terbanyak yaitu dari kegiatan wisata wayang dengan jumlah pendapatan Rp. 683.392,00 per bulan, kemudian untuk pendapatan dari kegiatan pariwisata yang mempunyai rata-rata dari peran perempuan sebagai instruktur/guide paket membuat di wisata batik dengan jumlah Rp. 83.400,00 per bulan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran Perempuan dalam Pariwisata

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai peran perempuan dalam pariwisata di Desa Wisata Wukirsari yaitu:

- a. Wisata Religi : peran perempuan di kegiatan wisata *Nguras Kong/ Nguras Gentong* adalah sebagai pedagang dan penyedia makanan.
- b. Wisata Batik
 - 1) Peran perempuan dalam kegiatan wisata paket membuat antara lain adalah sebagai: Instruktur/ *guide* paket membuat dan penyedia makanan paket membuat.
 - 2) Peran perempuan di kegiatan wisata paket *Outbond* yaitu sebagai: Instruktur/ *guide* paket *outbond* dan penyedia makanan paket *outbond*.
- c. Wisata Wayang

- 1) Peran perempuan di kegiatan wisata paket *sungging* adalah sebagai: Instruktur/ *guide* paket *sungging* dan penyedia makanan paket *sungging*.
 - 2) Peran perempuan di kegiatan wisata paket *tatah* adalah sebagai: Instruktur/ *guide* paket *tatah* dan penyedia makanan paket *tatah*.
2. Alokasi Waktu Kerja Peran Perempuan Di Kegiatan Pariwisata

Penelitian mengenai alokasi waktu kerja peran perempuan pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari meliputi tiga kegiatan sebagai berikut:

- a. Mayoritas perempuan di Desa Wisata Wukirsari mengikuti kegiatan pariwisata tidak setiap hari.
- b. Mayoritas perempuan di Desa Wisata Wukirsari mengikuti kegiatan pariwisata hanya mendapatkan jatah waktu giliran mengikuti kegiatan di pariwisata dua kali dalam sebulan, karena pemerataan peran perempuan pada kegiatan pariwisata berkaitan dengan jumlah perempuan yang berperan dan pengunjung pada kegiatan pariwisata juga masih sedikit.
- c. Rata-rata alokasi waktu kerja peran perempuan di tiga wisata adalah 7 jam per dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket membatik di wisata batik.

3. Pendapatan Perempuan dari Kegiatan Pariwisata

Pendapatan peran perempuan dari tiga kegiatan pariwisata yaitu wisata religi, wisata batik dan wisata wayang yaitu sebagai berikut:

- a. Penghasilan perempuan dari pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar kegiatan pariwisata lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata.
- b. Pendapatan peran perempuan dari kegiatan pariwisata tidak menentu karena mayoritas kegiatan pariwisata tidak dilakukan setiap hari.

- c. Pendapatan peran perempuan dari kegiatan pariwisata tergolong masih rendah, karena mayoritas pendapatan perempuan diperoleh dari upah dalam pembagian hasil kegiatan.
- d. Rata-rata pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar pariwisata yaitu Rp. 683.392,00 per bulan.
- e. Pendapatan rata-rata peran perempuan dari tiga wisata yaitu Rp. 83.400,00 per bulan dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* dari kegiatan wisata paket membatik.
- f. Mayoritas perempuan mengikuti kegiatan pariwisata bukan untuk mengutamakan mencari penghasilan, tetapi lebih untuk mengikuti kegiatan sosial masyarakat dengan tujuan melestarikan kearifan budaya lokal dan kelestarian alam sekitar.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Membantu mempromosikan wisata yang kurang banyak pengunjung.
 - b. Memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk pengembangan kegiatan perempuan dan wisata.
2. Bagi Perempuan di Pariwisata
 - a. Perempuan mampu mempromosikan wisata yang kurang banyak pengunjung sehingga pemasaran antara wisata satu dengan wisata lain di Desa Wisata Wukirsari berimbang.
 - b. Perempuan mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasinya dalam kegiatan pariwisata, sehingga masing-masing kegiatan menjadi lebih maju.

Daftar Pustaka

- Data Pengelola Wisata (2016). *Data Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Wukirsari Tahun 2016*.
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: ITS. JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No.2, (2014) 2337-3520(2301-9271Print). Di unduh 7 september 2017 dari <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/viewFile/7292/1931>
- Josef Alfonsius Gadi Djou. (2013). *Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende*. Vol. 3 No. 1, 21 April 2013 Halaman 1-116. Di unduh 10 september 2017 dari portalgaruda.org/
- Gamal Suwanto (1997). *Dasar- Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heru Pramono. (2012). *Diktat Kuliah Geografi Pariwisata*. Yogyakarta : UNY
- Imam Soepomo (1981). *Hukum Perburuhan Bidang Kesehatan Kerja (Perlindungan Kerja)*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Nyoman S. Pendit (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Oka A, Yoeti (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Poerwadarminta. 1995. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Remiswal. (2012). *Menggugah Partisipasi Gender*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- S.P Bansal dan Kumar Jaswinder. (2011). *"Women Empowerment And Self-Sustainability Through Tourism: A Case Study Of Self-Employed Women In Handicraft Sector In Kullu Valley Of Himachal Pradesh"*. Journal. Himachal Pradesh University
- Suharyono dan Moch. Amien, (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutikno. (2008). *Geografi dan kompetisi dalam kajian geografi fisik*. Makalah, Sarasehan Keilmuan Geografi, yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.